

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI, BIAYA OPERASIONAL DAN VOLUME  
PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2016-2018**

***THE EFFECT OF PRODUCTION COST, OPERATING COST AND SALES VOLUME  
ON NET PROFIT MARGIN IN MANUFACTURING COMPANIES FOOD AND  
BEVERAGE SUB SECTORS LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD  
2016-2018***

Alma Maharani Putri<sup>1</sup>, Willy Sri Yuliandhari, S.E., Ak., M.M<sup>2</sup>

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[almamputri@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:almamputri@student.telkomuniversity.ac.id),<sup>2</sup> [willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id](mailto:willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Secara umum tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu untuk mencari keuntungan dan mendapatkan laba dengan maksimal, sehingga kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin dan melakukan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal perlu dilakukan perencanaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, perencanaan tersebut dibuat untuk menghadapi persaingan dengan industri yang bergerak dalam bidang sejenis.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Populasi pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan, namun hanya terdapat 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi data panel dengan pengelolaan data menggunakan Eviews versi 10.

Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Secara parsial, biaya produksi dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih namun biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Biaya Produksi, Laba Bersih, Volume Penjualan

**Abstract**

*The development of the business world in Indonesia requires companies to survive in competitive competition. To make it happen, companies must be able to achieve their goals. The company must be able to manage the expenses that must be incurred by the company, namely production costs and operational costs so that the achievement of profit is more optimal.*

*In general, the main purpose of the establishment a company is to seek profit and gain profit so that it can be maximum. In obtaining the maximum profit needs to be done both in the long and short term, the planning is made to face the competition with industries that work in the same field.*

*This research uses the companies object of the food and beverage sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in the study amounted to 18 companies, but there are only 16 companies that meet the criteria to be sampled in this research. The data analysis techniques used in this study were the analysis of the regression data panels with the management of data using Eviews version 10.*

*The results from this research are the cost of production costs, operational costs, and the sales volume have a significant effect on net profit in the manufacturing companies of food and beverage sub-sectors listed on the stock Exchange Indonesia in 2016-2018. Partial testing shows that production costs and sales volume have a significant effect, but the operationg costs have no effect on net profit in the production of food and beverage subsectors companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.*

*Keyword: Net Profit, Operating Cost, Production Cost, Sales Volume*

**1. Pendahuluan**

Dalam mendukung kegiatan usaha pada perusahaan dibutuhkan biaya yang harus dikeluarkan untuk tetap menjalankan usahanya. Biaya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perusahaan, hal ini dikarenakan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam menentukan produksi. Menurut Mulyadi<sup>[1]</sup> biaya merupakan “Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang berkaitan dengan yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”.

Dalam penggunaan biaya perusahaan harus bijak menentukan anggaran pada bahan baku dalam proses produksi, tanpa terkecuali pada sektor makanan dan minuman di mana kegiatan usahanya memiliki hubungan yang erat dengan proses produksi yang dilakukan secara terus menerus. Tanpa ada nya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya yang semestinya tidak dikeluarkan. Pada biaya produksi terdapat dua perusahaan yang telah menekan biaya produksinya namun laba bersih diperoleh tetap menurun hal ini terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dan PT. Nipponsari Corpindo Tbk (ROTI). Pada biaya operasional terdapat perusahaan yang telah menekan biaya operasionalnya namun laba bersih yang diperoleh masih menurun hal ini terjadi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP). Pada volume penjualan terdapat 6 perusahaan yang diantaranya telah menaikkan volume penjualan namun laba diperoleh mengalami penurunan hal ini terjadi pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT Campina Ice Cream Tbk (CAMP), dan PT Ultra Jaya Tbk (ULTJ). Namun, hal sebaliknya terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) di mana perusahaan memperoleh penurunan volume penjualan tetapi laba bersih yang diperoleh mengalami peningkatan. Hal tersebut menjadi fenomena dilakukannya penelitian ini secara lebih lanjut.

Dari fenomena yang telah dijabarkan, peneliti ingin menganalisis apakah terdapat pengaruh terhadap biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih. Maka, peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari:
  - a. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
  - b. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
  - c. Volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?
3. Apakah biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

## **2. Dasar Teori dan Metodologi**

### **2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian**

#### **2.1.1 Laba Bersih**

Menurut Simamora<sup>[2]</sup> menyatakan “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dapat timbul dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”. Sedangkan, menurut Kasmir<sup>[3]</sup> bahwa laba bersih merupakan “Laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak”.

#### **2.1.2 Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi<sup>[4]</sup> menyatakan “Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.” Sedangkan, menurut Iman<sup>[5]</sup> biaya produksi merupakan “Penjumlahan seluruh sumber ekonomi yang dikorbankan dalam penggunaan mengolah bahan baku menjadi produksi jadi.”

#### **2.1.3 Biaya Operasional**

Menurut Murhadi<sup>[6]</sup> menyatakan “Biaya operasional merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan”. Sedangkan, menurut Jusuf<sup>[7]</sup>, menyatakan “Biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

#### **2.1.4 Volume Penjualan**

Volume penjualan merupakan salah satu bentuk yang dapat memperlihatkan kinerja perusahaan, sebagai ukuran berhasil atau tidaknya penjualan yang dilakukan suatu perusahaan. Volume penjualan juga dapat diartikan sebagai bentuk kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan, salah satunya dengan meningkatkan volume penjualan yang dihasilkan perusahaan. Menurut Daryono<sup>[8]</sup> volume penjualan merupakan “Ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual”. Sedangkan, menurut Freddy<sup>[9]</sup> menyatakan “Semakin besar jumlah penjualan yang dilakukan, maka semakin besar kemungkinan laba yang akan diperoleh perusahaan”

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

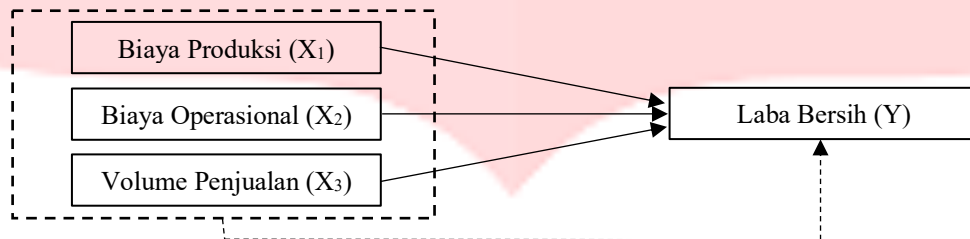
Semakin tingginya biaya produksi yang dikeluarkan, maka laba bersih akan menurun dan begitu pula sebaliknya semakin rendahnya biaya produksi maka laba yang diperoleh akan naik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

### 2.2.2 Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi biaya operasional, maka semakin rendah laba yang dapat diperoleh dan begitu pula sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka perolehan laba akan semakin optimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih.

### 2.2.3 Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Semakin tinggi jumlah penjualan, maka laba yang diperoleh akan tinggi karena perusahaan akan lebih memperhatikan volume penjualannya untuk meningkatkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, volume penjualan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Data diolah penulis (2019)*

Keterangan:

—→ : Parsial

- - - - -→ : Simultan

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

1. Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.
2. Biaya Produksi berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Biaya Operasional berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
4. Volume Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih di perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## 2.4 Metode Penelitian

### 2.4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tujuan studi deskriptif dengan penalaran deduktif yang menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang diuji dengan software Eviews 10.

### 2.4.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sebanyak 18 perusahaan namun sampel yang digunakan peneliti berjumlah 16 perusahaan dalam periode waktu 3 tahun. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 10.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap aktivitas laba bersih dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)				
	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Volume Penjualan	Laba Bersih
Mean	Rp.6.359.362	Rp.1.564.707	Rp.9.451.210	Rp.890.717
Max	Rp.50.930.147	Rp.12.283.723	Rp.73.394.728	Rp.5.266.906
Min	Rp.60.487	Rp.11.795	Rp.66.448	Rp.-62.849
Std. Dev	Rp.12.379.101	Rp.3.020.537	Rp.18.429.467	Rp.1.541.402

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada biaya produksi mempunyai nilai mean sebesar Rp.6.359.362, sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 12.379.101. Selain itu, nilai maksimum dari biaya produksi didapat sebesar Rp. 50.930.147 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan nilai minimum dari biaya produksi sebesar Rp. 60.487 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi (PCAR) di tahun 2016. Variabel independen pada biaya operasional mempunyai nilai mean sebesar Rp.1.564.707, sedangkan standar deviasi Rp.3.020.537. Selain itu, nilai maksimum dari biaya operasional sebesar Rp. 12.283.723.000.000 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan nilai minimum biaya operasional minimum sebesar Rp. 11.795 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) di tahun 2018. Variabel independen pada volume penjualan mempunyai nilai mean sebesar Rp.890.717, sedangkan standar deviasi sebesar Rp. 18.429.467. Selain itu, nilai maksimum dari volume penjualan sebesar Rp.73.394.728 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan nilai minimum volume penjualan sebesar Rp.66.448 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi (PCAR) di tahun 2016. Variabel dependen pada laba bersih mempunyai nilai mean sebesar Rp.890.717, sedangkan standar deviasi sebesar Rp.1.541.402. Selain itu, nilai maksimum dari laba bersih sebesar Rp.5.266.906 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2016. Sedangkan nilai minimum sebesar Rp.-62.849 dimiliki oleh Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) di tahun 2017.

### 3.2 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini, uji yang sesuai dengan penelitian ini adalah uji chow, uji hausman dan uji *breusch pagan*. Uji chow dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai diantara *common effect* atau *fixed effect* sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut pada tabel 3.2 hasil uji chow:

Tabel 3.2  
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.152075	(15,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	98.615151	15	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews (2020)

Hasil Uji Chow pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa probability (p-value) cross section F sebesar  $0.0000 < 0.05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*. Setelah uji chow dilakukan, maka dilanjutkan dengan uji hausman.

Uji hausman dilakukan untuk memilih model yang paling sesuai diantara fixed effect atau *random effect* sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut pada tabel 3.3 hasil uji hausman:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.770383	3	0.6214

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2020)

Hasil uji hausman menunjukkan bahwa p-value cross-section random sebesar  $0.6214 > 0.05$  dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan adalah model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*. Setelah uji chow dan uji hausman telah dilakukan, maka model Random Effect merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Signifikansi Random Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/21/20 Time: 19:52  
Sample: 2016 2018  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 16  
Total panel (balanced) observations: 48  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.84E+10	1.05E+11	0.938351	0.3532
Biaya Produksi	-0.128839	0.056192	-2.292845	0.0267
Biaya Operasional	0.142911	0.188222	0.759266	0.4517
Volume Penjualan	0.141965	0.044543	3.187150	0.0026
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.61E+11	0.8230
Idiosyncratic random			1.67E+11	0.1770
Weighted Statistics				
R-squared	0.850848	Mean dependent var		2.18E+11
Adjusted R-squared	0.840679	S.D. dependent var		4.13E+11
S.E. of regression	1.65E+11	Sum squared resid		1.20E+24
F-statistic	83.66727	Durbin-Watson stat		1.703032
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.938518	Mean dependent var		8.44E+11
Sum squared resid	6.52E+24	Durbin-Watson stat		0.312481

Sumber: Hasil Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji signifikansi *Random Effect* dapat dirumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018” yaitu sebagai berikut:

$$Y = 9.84E+10 - 0.128839 X_1 + 0.142911 X_2 + 0.141965 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Laba Bersih
X <sub>1</sub>	= Biaya Produksi
X <sub>2</sub>	= Biaya Operasional
X <sub>3</sub>	= Volume Penjualan
E	= <i>Error Term</i>

Persamaan regresi data panel dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9.84E+10 menunjukkan bahwa biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan bernilai konstan, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 memiliki laba bersih sebesar 9.84E+10.
2. Koefisien regresi biaya produksi (X<sub>1</sub>) sebesar -0.128839 bernilai negatif yang berarti apabila terjadi perubahan kenaikan biaya produksi sebesar satu rupiah dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 akan mengalami penurunan sebesar 0.128839.
3. Koefisien regresi biaya operasional (X<sub>2</sub>) sebesar 0.142911 bernilai positif yang berarti apabila terjadi perubahan kenaikan biaya operasional sebesar satu rupiah dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 akan mengalami peningkatan sebesar 0.142911.
4. Koefisien regresi volume penjualan (X<sub>3</sub>) sebesar 0.141965 bernilai positif yang berarti apabila terjadi perubahan kenaikan volume penjualan sebesar satu rupiah dengan asumsi variabel lain bernilai konstan, maka laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 akan mengalami peningkatan sebesar 0.141965.

### 3.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara simultan

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada Prob(F-statistic) sebesar 0.000000 atau lebih kecil dari 5% maka H<sub>0</sub> ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yaitu biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

#### 3.3.2 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan tabel 3.4 hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.840679 atau 84.0679%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari biaya produksi, biaya operasional dan volume penjualan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2016-2018 sebesar 84.0679% dan sisanya sebesar 15.9321% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 3.3.3 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Berdasarkan tabel 3.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel biaya produksi yang diperoleh dari *t-statistic* dengan nilai prob sebesar 0.0267 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih dengan memiliki arah yang negatif.
2. Variabel biaya operasional yang diperoleh yang diperoleh dari *t-statistic* dengan nilai prob sebesar 0.4517 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
3. Variabel volume penjualan yang diperoleh dari *t-statistic* dengan nilai prob sebesar 0.0026 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih dengan memiliki arah yang positif.

### 3.4 Pembahasan Penelitian

#### 3.4.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan dari *t-statistics* dengan nilai prob yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob berada dibawah taraf signifikansi yaitu sebesar  $0.0267 < 0.05$ , artinya  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif secara parsial terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2017), dan Sembiring (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih.

#### 3.4.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan dari *t-statistics* dengan nilai prob yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob berada diatas taraf signifikansi yaitu sebesar  $0.4517 > 0.05$ , artinya  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syaputra *et al.* (2018), Rostiati dan Ferliyanti (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih.

#### 3.4.3 Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan dari *t-statistics* dengan nilai prob yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai prob berada dibawah taraf signifikansi yaitu sebesar  $0.0026 < 0.05$ , artinya  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan berpengaruh positif secara parsial terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti *et al.* (2018), dan Dewi (2018) yang menyatakan bahwa volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih.

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:
  - a. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada biaya produksi mempunyai nilai maksimum dari biaya produksi didapat sebesar Rp. 50.930.147 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan, nilai minimum dari biaya produksi sebesar Rp. 60.487 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi (PCAR) di tahun 2016.
  - b. Hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan variabel independen pada biaya operasional mempunyai nilai maksimum dari biaya operasional sebesar Rp. 12.283.723 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan, nilai minimum biaya operasional minimum sebesar Rp. 11.795 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) di tahun 2018.
  - c. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel independen pada volume penjualan mempunyai nilai maksimum dari volume penjualan sebesar Rp.73.394.728 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2018. Sedangkan, nilai minimum volume penjualan sebesar Rp.66.448 dimiliki oleh PT Prima Cakrawala Abadi (PCAR) di tahun 2016.
  - d. Hasil pengujian statistik deskriptif variabel dependen pada laba bersih nilai maksimum dari laba bersih sebesar Rp.5.266.906 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) di tahun 2016. Sedangkan, nilai minimum laba bersih sebesar Rp.-62.849 dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) di tahun 2017.
2. Variabel biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
3. Pengaruh secara parsial dari:
  - a. Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
  - b. Biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
  - c. Volume penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- [2] Simamora, Henry. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- [5] Iman, Firmansyah. (2013). *Akuntansi Biaya Itu Gampang*. Bandung: Dunia Cerdas.
- [6] Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Jusuf, Jophie. (2008). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- [8] Daryono. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: CV. Yrama Widya
- [9] Freddy, Rangkuti. (2009). *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama